



Abstrak

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia memiliki peranan penting dan memberikan peluang untuk membangun perekonomian nasional maupun daerah. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan workshop produk unggulan desa ini dilaksanakan di wilayah kampung Picung desa Pasar Kemis, kabupaten Tangerang, provinsi Banten, pada hari Kamis 14 Agustus 2025 dengan durasi selama tiga jam. Tujuan workshop ini adalah untuk memberdayakan UMKM agar mampu berinovasi dan memiliki daya saing dengan produk UMKM lainnya. Workshop ini menunjukkan langkah besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokasi desa Pasar Kemis. Dari sekitar 38 UMKM yang ada di desa Pasar Kemis sekitar 66 % (25 UMKM) yang berkenan untuk berpartisipasi dalam kegiatan workshop produk unggulan desa ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini secara berurutan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan praktek langsung pembuatan produk unggulan desa oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu keripik bayam Brazil dan minuman dari tanaman lidah buaya. Harapannya dengan melakukan inovasi produk tersebut akan memberikan nilai tambah yang bisa digunakan untuk menambah daya tarik pelanggan dan mengembangkan UMKM baik ditingkat lokal maupun nasional. Pada pre test hanya 18 peserta yang menyatakan keyakinan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi post-test, jumlah peserta yang yakin meningkat tajam menjadi 21 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta dalam mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam konteks bisnis mereka.

Kata Kunci: UMKM, workshop, bayam Brazil, lidah buaya, inovasi

Abstract

The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) plays an important role in the Indonesian economy and provides opportunities to build the national and regional economies. Community service in the form of a workshop on village superior products was held in the Picung village area of Pasar Kemis, Tangerang district, Banten province, on Thursday, August 14, 2025, with a duration of three hours. The purpose of this workshop was to empower MSMEs to innovate and be competitive with other MSME products. This workshop was a major step in supporting the economic empowerment of the Pasar Kemis village area. Of the approximately 38 MSMEs in Pasar Kemis village, around 66% (25 MSMEs) were willing to participate in this village product workshop. The methods used in this community service program included planning, implementation, and evaluation. The implementation stage involved hands-on training in the production of village flagship products by MSME entrepreneurs, namely Brazilian spinach chips and aloe vera drinks. The hope is that these product innovations will provide added value that can be used to increase customer appeal and develop MSMEs at both the local and national levels. In the pre-test, only 18 participants expressed this belief. Based on the post-test evaluation results, the number of participants who were convinced increased sharply to 21 participants. This shows that the activity succeeded in providing additional knowledge to participants in developing higher quality and more competitive products in the context of their businesses.

Keywords: MSMEs, workshop, Brazilian spinach, aloe vera, innovating

PENGEMBANGAN UMKM DI DESA PASAR KEMIS MELALUI WORKSHOP PRODUK UNGGULAN DESA

Sri Lestari^{1*}, Desy Rosarina¹, Puji Rahayu¹, Agus Ruhimat¹

¹)Prodi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Article history

Received : September 9, 2025

Revised : October 17, 2025

Accepted : October 26, 2025

*Corresponding author

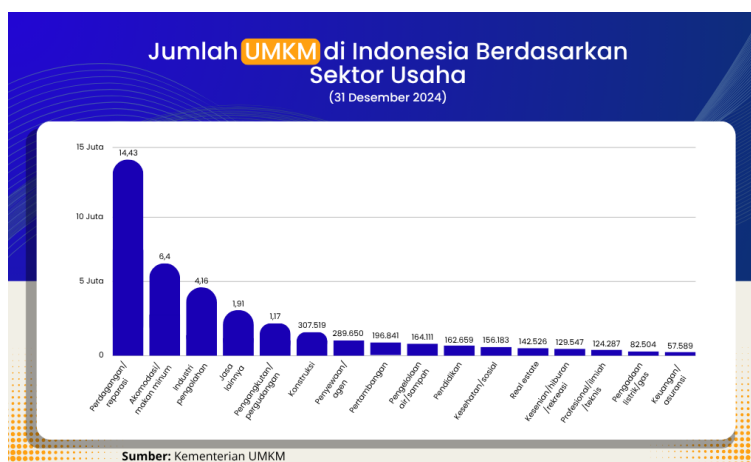
Sri Lestari

Email : srilestari2606@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia memiliki peranan penting dan memberikan peluang untuk membangun perekonomian nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan cukup pesat dari tahun ke tahun. Dukungan terhadap UMKM, tidak hanya memaksimalkan pemberdayaan para pelaku usaha, tetap juga membuka kesempatan-kesempatan baru bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ditasari et al., 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan pertumbuhan ekonomi negara (Sembiring et al., 2024). UMKM sebagai salah satu yang didominasi oleh pelaku usaha lokal, UMKM bukan hanya membuka lapangan kerja, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi serta mempromosikan warisan budaya yang ada di Indonesia. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, mencakup berbagai sektor seperti industri, perdagangan, dan jasa (Waworuntu et al., 2025). Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki berbagai peran yang bisa dilaksanakan dalam perekonomian suatu negara (Ditasari et al., 2024). Pelaku usaha termasuk UMKM perlu melakukan inovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar, dengan cara mengembangkan berbagai gagasan dan ide usaha baru yang juga dapat berkontribusi sebagai pemecah persoalan sosial ekonomi (Adawiah et al., 2024). Penerapan inovasi dan efisiensi baru dalam usaha mikro dapat memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi UMKM itu sendiri maupun bagi bisnis yang menggunakan inovasi tersebut (Manap et al., 2024). UMKM harus mendapatkan perhatian jika ingin tumbuh secara kompetitif (Aisyah et al., 2023).

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari perusahaan besar tapi dapat memberikan pengaruh pada Perekonomian Indonesia. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut KADIN (2023), jumlah UMKM yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Berikut gambar 1. mengenai jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan sektor usaha :



Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia Berdasarkan Sektor Usaha

Berdasarkan gambar 1 diatas, menurut data Kementerian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia sampai 31 Desember 2024. Namun, jumlah ini belum mencakup UMKM dari sektor usaha pertanian, pemerintahan, jasa dan lainnya. Tiga urutan terbesar untuk jumlah UMKM per sektor usaha yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor: 14.433.048 unit, penyediaan akomodasi, makanan, minuman: 6.400.667 unit, dan industri pengolahan: 4.164.542 unit. Menurut Novianti et al. (2023), UMKM berdasarkan peraturan Undang-Undang No.

20 tahun 2008, pengertian UMKM dikelompokkan menjadi tiga kategori UMKM berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas usaha mikro. Usaha dengan modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas usaha kecil. Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas usaha menengah. Lebih besar dari ini, maka menjadi kelas usaha besar.

Mitra UMKM dalam kegiatan workshop ini adalah pelaku home industry yang bergerak pada produksi dan atau penjualan makanan dan minuman di desa Pasar Kemis kabupaten Tangerang. Menurut Prabowo et al. (2025), ada empat masalah yang menjadi penyebab sulitnya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diantaranya meliputi (1) Nilai ekonominya kurang kompetitif di pasaran, (2) Kapasitas produksinya masih kurang, (3) Keterbatasan pemasaran, (4) Keterbatasan modal, salah satunya karena tidak *bankable*. Pengembangan UMKM di desa Pasar Kemis juga mengalami beberapa masalah diantaranya adalah persaingan yang semakin ketat, kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar, serta kurang mengetahui keberadaan UMKM di desa Pasar Kemis.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka pelaksanaan workshop unggulan desa ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memberdayakan pelaku UMKM agar mampu berinovasi dan memiliki daya saing dengan produk UMKM lainnya. Produk UMKM mempunyai peranan yang sangat penting untuk perkembangan suatu UMKM. Menurut David (2006) dalam jurnal Jayati et al. (2021), Produk merupakan upaya mengembangkan produk atau pangsa pasar yang baru dalam pertumbuhan peningkatan penjualan, produktivitas, stabilitas, dan profitabilitas yang berkaitan untuk pemasaran atau teknologi dengan produk yang sudah ada. Menurut Tjiptono (2007) dalam jurnal Wahyudin et al. (2021), diversifikasi dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu (1) Diversifikasi Konsentrik, produk-produk baru yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran atau teknologi dengan produk yang sudah ada. (2) Diversifikasi Horizontal, perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang sudah ada. (3) Diversifikasi Vertikal, produk-produk yang dihasilkan tidak memiliki hubungan dengan pemasaran atau teknologi dengan produk yang telah ada. Menurut Suryana (2018) dalam jurnal Matana et al. (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pendampingan yang melibatkan teknologi dan inovasi bisa meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Keberadaan produk unggulan di desa Pasar Kemis seperti keripik bayam Brazil dan minuman dari tanaman lidah buaya seharusnya memberikan nilai tambah yang bisa digunakan untuk menambah daya tarik pelanggan baik ditingkat lokal maupun nasional. Inovasi produk sangat keterkaitan erat dengan ide kreatifitas dari masyarakat. Ide kreatifitas masyarakat muncul dan saling bersaing untuk kemajuan usaha miliknya. Masyarakat yang memiliki usaha itu memiliki antusias yang tinggi serta semangat luar biasa untuk kemajuan dan pengembangan perekonomiannya (Aliyyah et al., 2023).

Menurut Hidayat (2016) dalam jurnal Dahlan (2017), pentingnya pengembangan serta pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah saatnya diprioritaskan karena UMKM merupakan usaha yang bebas hambatan serta tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan serta global. UMKM di Indonesia selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga memiliki kontribusi yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Menurut Rosmadi (2019) dan Rohimah&Kurnia (2021) dalam jurnal Suhaeni & Purnamasari (2023), pengembangan UMKM perlu diarahkan untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pengembangan UMKM di desa Pasar Kemis sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu di kampung Picung dan pemilik UMKM di desa Pasar Kemis kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini juga melibatkan desa Pasar Kemis, koordinator UMKM desa Pasar

Kemis, dan perangkat desa di kampung Picung. Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah kampung Picung desa Pasar Kemis, kabupaten Tangerang, provinsi Banten, pada hari Kamis 14 Agustus 2025 dengan durasi selama tiga jam. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian masyarakat dibantu oleh tim KKN desa Pasar Kemis Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode pengabdian dilakukan melalui workshop oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pemilik usaha di desa Pasar Kemis. Workshop dilakukan melalui serangkaian kegiatan, praktek langsung dan tips dalam pengelolaan UMKM tersebut. Harapannya, melalui kolaborasi yang erat dengan warga kampung dan pemerintah desa setempat, dapat diidentifikasi potensi-potensi yang dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama UMKM desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini secara berurutan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembentukan tim dan pembagian tugasnya masing-masing, survei lokasi, identifikasi masalah, dan usulan program kerja. Selain itu kami menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk pengabdian kepada masyarakat. Pertama, menyiapkan materi workshop UMKM unggulan desa. Kedua, melakukan komunikasi dengan pihak desa mengenai pelaksanaan workshop UMKM. Ketiga, menghubungi pihak UMKM desa Pasar Kemis sebagai pengisi workshop UMKM. Keempat, melakukan survey tempat pelaksanaan workshop UMKM. Persiapan terakhir yakni melengkapi persyaratan administrasi yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat. Diagram alir dibawah ini menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:



Gambar 3. Langkah-langkah pada tahap perencanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan membawa seluruh perlengkapan kegiatan, datang ke lokasi sasaran, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari workshop pembuatan keripik bayam brazil, pembuatan minuman dari tanaman lidah buaya dan pendampingan UMKM dalam pendaftaran UMKM baru.

3. Tahap Evaluasi dan Penutup

Tahap evaluasi dan penutup merupakan evaluasi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan, termasuk hambatan dan solusi kedepannya, workshop kegiatan, sharing informasi mengenai tindakan pengabdian masyarakat dan membuat laporan

HASIL PEMBAHASAN

Workshop produk unggulan desa ini mendukung UMKM dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas produk melalui workshop pengembangan produk yang berkualitas di desa Pasar Kemis kabupaten Tangerang dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini, tim sudah melakukan serangkaian langkah perencanaan yang matang. Pertama, mereka melakukan survei dan pendekatan kepada masyarakat sekitar desa Pasar Kemis untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Hasil analisis data dari survei pendahuluan yang berfokus mengenai pengetahuan dan pemberdayaan pelaku UMKM agar mampu berinovasi dan memiliki daya saing dengan produk UMKM lainnya. Temuan ini melatabelakangi dalam menentukan focus materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM desa Pasar Kemis. Data mengenai identifikasi kebutuhan digunakan sebagai panduan dalam penyusunan materi kegiatan untuk memastikan bahwa materi mencakup konsep-konsep yang relevan dan bermanfaat bagi peserta workshop. Analisis juga dilakukan untuk memastikan kelengkapan serta ketepatan materi yang akan disampaikan.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Analisa Survey Kebutuhan

No	Survey	Skala Survey					Mean	SD
		1	2	3	4	5		
1	Anda tentang produk unggulan desa	2	5	7	6	5	2,65	0,81
2	Anda tentang konsep inovasi produk	1	3	5	10	6	2,97	1,04
3	Anda menilai produk anda sudah menarik	6	3	6	7	3	2,35	0,54
4	Produk dari bisnis anda merupakan hasil inovasi produk	5	2	6	5	7	2,65	0,81
5	Anda percaya pengembangan produk dapat meningkatkan daya saing	1	5	3	7	9	3,00	1,06
6	Anda mengalami kendala dalam menghadapi persaingan yang ketat	3	5	7	4	6	2,58	0,76
7	Anda siap untuk mengadopsi perubahan dalam pengembangan produk	4	3	6	5	7	2,68	0,84

Berdasarkan hasil survey pada tabel 1 tersebut, pembicara dapat mengambil beberapa tindakan startegis dalam kegiatan workshop untuk memaksimalkan konsep pengembangan produk UMKM oleh peserta. Berikut ini merupakan beberapa Langkah yang dapat diambil yaitu penyesuaian materi dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan konsep pengembangan produk UMKM. Penyesuaian materi berfokus pada bagian-bagian tersebut untuk memastikan pemahaman yang mendalam, penekanan pada konsep yang menunjukkan kesenjangan menitikberatkan pada konsep dengan skor rendah sehingga tentukan konsep-konsep tertentu yang mendapatkan skor rendah dalam survei, dan berikan penekanan khusus pada penjelasan dan contoh-contoh praktis selama sesi workshop, penerapan pendekatan interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan kebingungan atau pertanyaan terkait konsep-konsep tertentu, penyampaian materi secara praktek langsung. Hal ini dapat memudahkan peserta

dalam memahami materi workshop, demonstrasi praktis yang memadai dengan memberikan praktek langsung kepada peserta workshop, umpan balik terbuka mendorong peserta untuk aktif menyampaikan pendapat tentang kualitas materi, kejelasan penyampaian, dan kebutuhan tambahan. Hal ini dapat membantu instruktur untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, tim kemudian melakukan rapat rutin untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan. tanggal pelaksanaan program kerja ditetapkan, pembagian tugas untuk masing-masing anggota tim serta konsep program kerja disusun. Setelah konsep program kerja disepakati, tim mempersiapkan segala kebutuhan administratif yang diperlukan untuk pelaksanaan workshop, seperti surat izin, surat undangan, surat permohonan kepada pemateri yang akan terlibat dalam kegiatan pelaksanaan. Semua persiapan ini dilakukan secara teliti dan detail agar pelaksanaan pengabdian berjalan lancar dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya tim siap untuk melaksanakan kegiatan workshop dan pendampingan UMKM di desa Pasar Kemis dengan baik pada tanggal 14 Agustus 2025.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan workshop produk unggulan desa ini, dilaksanakan analisis terhadap data partisipasi dan respon dari peserta. Dari sekitar 38 UMKM yang ada di desa Pasar Kemis sekitar 66 % (25 UMKM) yang berkenan untuk berpartisipasi dalam kegiatan workshop produk unggulan desa ini. Informasi ini digunakan menyesuaikan tempo penyampaian materi serta mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan klarifikasi tambahan. Sesi ceramah eksplanatif dirancang agar respons peserta dapat diintegrasikan secara efektif, memastikan pemahaman yang optimal terhadap materi yang disampaikan. Analisa pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan terhadap tingkat keterlibatan peserta dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diajarkan. Dengan memantau interaksi dan partisipasi aktif peserta, dapat diidentifikasi bagian yang memerlukan perhatian lebih lanjut atau penyampaian kembali materi secara lebih mendalam. Berikut ini diuraikan mengenai workshop yang sudah dilaksanakan:

Kegiatan Workshop Produk Unggulan Desa (Keripik Bayam Brazil) dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 di Balai Warga kampung Picung desa Pasar Kemis pada pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk menggunakan metode diskusi interaktif antara narasumber dengan peserta kegiatan dan praktek secara langsung bagaimana membuat keripik bayam Brazil oleh salah satu pelaku UMKM yaitu ibu Sri Utami. Keripik bayam Brazil ini merupakan salah satu produk unggulan desa Pasar Kemis dan makanan yang merupakan hasil olahan dari ibu Sri Utami. Oleh sebab itu, hasil yang dicapai melalui kegiatan workshop ini yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat kampung Picung dan pemilik UMKM baru di desa Pasar Kemis tentang bagaimana cara membuat keripik bayam Brazil sehingga dapat berdampak bagi UMKM dan masyarakat kampung Picung desa Pasar Kemis. Bayam Brazil atau *Althernanthera sissoo* merupakan sayuran daun yang populer karean teksturnya yang renyah dan rasa sedikit berbeda dari bayam biasa. Selain lezat, bayam Brazil juga kaya akan nutrisi seperti vitamin A, C, K, folat, serta mineral seperti kalsium dan magnesium, yang bermanfaat bagi tubuh. Beberapa manfaat bayam Brazil diantaranya meningkatkan kekebalan tubuh karena mengandung vitamin C dan antioksidan untuk membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menjaga kesehatan tulang karena kaya akan vitamin K dan kalsium, penting untuk pembentukan tulang dan pencegahan osteoporosis, menjaga kesehatan mata karena mengandung lutein dan zeaxanthin, yang baik untuk kesehatan mata, melancarkan pencernaan: serat dalam bayam Brazil membantu mencegah sembelit dan menjaga kesehatan sistem pencernaan, mencegah anemia: asam folat dalam bayam Brazil berperan dalam pembentukan sel darah merah, menjaga kesehatan otak karena mengandung vitamin dan antioksidan membantu meningkatkan fungsi otak dan terakhir mencegah kanker karena senyawa antioksidan dalam bayam Brazil diyakini dapat membantu mencegah pertumbuhan sel kanker. Bayam Brazil memiliki ciri-ciri daun berbentuk bulat yang berkerut dan berwarna hijau tua dengan tepi bergerigi. Tanaman ini tergolong tinggi dengan ukuran umumnya mencapai sekitar 30 cm, didukung oleh akar tunggang yang tumbuh cukup dalam. Dari segi tekstur, daunnya terasa renyah dan lembut saat dimakan serta tidak berlendir.



Gambar 4. Dokumentasi Workshop Produk Unggulan Desa (Keripik Bayam Brazil) dan Penyerahan Sertifikat

Kegiatan Workshop Produk Unggulan Desa (Minuman dari lidah buaya) dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 di Balai Warga kampung Picung desa Pasar Kemis pada pukul 14.00-15.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk menggunakan metode diskusi interaktif antara narasumber dengan peserta kegiatan dan praktek secara langsung bagaimana membuat minuman dari tanaman lidah buaya oleh ibu Siti Nurlaelly. Harapannya, melalui berbagai inovasi produk dari tanaman di lingkungan sekitar tersebut dapat semakin meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan pelaku UMKM untuk lebih kreatif dalam melakukan inovasi produk UMKM. Tanaman lidah buaya atau Aloe vera adalah tanaman sukulen yang dikenal karena manfaatnya yang luas di berbagai bidang, termasuk perawatan kulit, kesehatan, dan bahkan makanan serta minuman. Tanaman ini mengandung gel bening yang kaya akan senyawa bioaktif seperti polisakarida, vitamin, mineral, dan enzim yang memiliki sifat penyembuhan, antiinflamasi, dan pelembab.



Gambar 5. Bahan Dasar Minuman dari Lidah Buaya dan Produk Unggulan UMKM Desa Pasar Kemis

Gel lidah buaya memiliki beragam manfaat yang luas, terutama dalam bidang perawatan kulit untuk melembabkan, menenangkan iritasi, dan mempercepat penyembuhan luka, sekaligus memberikan efek menenangkan bagi kulit yang terbakar sinar matahari. Kandungan antioksidan dan vitamin di dalamnya juga berkontribusi pada perlindungan kulit dari penuaan dini. Dari segi kesehatan, tanaman ini tidak hanya dapat meredakan gejala GERD dan mengontrol kadar gula darah, tetapi juga dikenal memiliki sifat anti-inflamasi yang mendukung proses penyembuhan berbagai kondisi. Dalam dunia kecantikan, manfaat lidah buaya meluas untuk merawat rambut kering, rusak, dan kesehatan kulit kepala, termasuk mengatasi masalah seperti ketombe dan gatal. Selain penggunaan luar, lidah buaya juga dikonsumsi dalam bentuk jus untuk mendetoksifikasi tubuh dan mendapatkan khasiatnya secara internal. Namun, penting untuk diingat bahwa konsumsi lidah buaya harus dilakukan dengan hati-hati dan disarankan untuk berkonsultasi dengan dokter

terlebih dahulu, terutama bagi individu dengan kondisi medis tertentu atau yang sedang mengonsumsi obat-obatan, untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan.



Gambar 6. Dokumentasi Workshop Produk Unggulan Desa (Minuman dari Lidah buaya) dan Penyerahan Sertifikat Peserta Workshop

3. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan pada tahap evaluasi dan penutup merupakan evaluasi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan, termasuk hambatan dan solusi kedepannya, workshop kegiatan, sharing informasi mengenai tindakan pengabdian masyarakat serta membuat laporan. Berikut ini tabel 2. menunjukkan hasil evaluasi setelah dilaksanakan workshop produk unggulan desa:

Tabel 2. Hasil evaluasi materi workshop

Pre Test (Sebelum)		Pertanyaan	Post Test (Sesudah)	
Iya	Tidak		Iya	Tidak
13	12	Kegiatan membantu Anda mengembangkan produk lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi?	14	11
15	10	Materi yang disampaikan relevan dengan bisnis atau usaha Anda?	18	7
18	7	Anda yakin dapat mengimplementasikan pengembangan produk yang baru Anda pelajari?	21	4
11	14	Sesi tanya jawab dan diskusi memberikan pemahaman tambahan yang berguna?	16	9
16	9	Waktu yang diberikan untuk kegiatan ini cukup?	22	3
12	13	Metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk pemahaman Anda?	19	6
17	8	Anda merasa lebih siap untuk mengadopsi perubahan dalam pengembangan produk?	20	5
9	16	Anda merekomendasikan kegiatan serupa untuk peserta lain?	18	7

Berdasarkan tabel 2. Menampilkan hasil evaluasi materi workshop sebelum dan sesudah kegiatan. Pada pre test sebanyak 13 peserta dari total 25 peserta menyatakan kegiatan ini membantu untuk mengembangkan produk lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi. Peningkatan terlihat pada post test, dimana jumlah peserta sebanyak 18 peserta, hal ini menunjukkan efektifitas kegiatan workshop dalam meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap inovasi produk. Pada pre test sebanyak 15 peserta bahwa materi yang disampaikan relevan dengan bisnis atau usaha UMKM. Peningkatan terlihat pada post test, dimana jumlah peserta yang menyatakan relevansi materi meningkat menjadi 18 peserta. Terkait pemahaman pengembangan produk,

pada pre test, hanya 18 peserta yang mengindikasikan bahwa kegiatan membantu mereka memahami konsep tersebut lebih baik. Namun, pada post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah peserta yang merasa terbantu mencapai 21 peserta. Hal ini mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi dan workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengembangan produk UMKM. Pada pre test hanya 18 peserta yang menyatakan keyakinan tersebut. Namun, pada post-test, jumlah peserta yang yakin meningkat tajam menjadi 21 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta dalam mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam konteks bisnis mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 kepada ibu-ibu di kampung Picung desa Pasar Kemis dan pelaku UMKM di desa Pasar Kemis kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang. Pengembangan UMKM di desa Pasar Kemis juga mengalami beberapa masalah diantaranya adalah persaingan yang semakin ketat, kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pemanfaatan tanaman di lingkungan sekitar, serta kurang mengetahui keberadaan UMKM di desa Pasar Kemis. Pelaksanaan workshop unggulan desa ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memberdayakan pelaku UMKM agar mampu berinovasi dan memiliki daya saing dengan produk UMKM lainnya. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan workshop UMKM produk unggulan dengan pembuatan keripik bayam Brazil dan pembuatan minuman dari tanaman lidah buaya. Kelebihan dari program pengabdian Masyarakat ini yaitu kegiatan komprehensif mulai dari workshop sampai pendampingan UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi post-test, jumlah peserta yang yakin meningkat tajam menjadi 21 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta dalam mengembangkan produk yang lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam konteks bisnis mereka. Workshop ini menunjukkan langkah besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokasi desa Pasar Kemis. Harapannya bahwa semua pelaku UMKM di desa Pasar Kemis dapat melakukan inovasi produk tersebut karena akan memberikan nilai tambah yang bisa digunakan untuk menambah daya tarik pelanggan dan mengembangkan UMKM baik ditingkat lokal maupun nasional.

PUSTAKA

- Adawiah, A., Asamini, Minarti, A., & Amriana, N. (2024). Penyuluhan umkm kepada kelompok usaha masyarakat di desa pising kabupaten soppeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIPOL (Abdimas Unipol)*, 2, 41–45.
- Aisyah, S., Maulana, A. M. R., Hutasuhut, M. A., Lubis, M. I., Nabila, V. S., Rizkia, A., & Ananda, F. D. (2023). Pengabdian Masyarakat Pada UMKM Toko Baju Rizky Central Pasar Dalam Mengimplementasikan Teknologi Marketplace Facebook. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1643–1657.
- Aliyyah, R. R., Fahrudin, U. A., Syandi, S. K., Pratama, P. S., Kartika, R., Aqilah, A. S., Millenia, T. M., Sihobing, T., Jenab, S., & Mulyah, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 283–289. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i3.10277>
- Dahlan, M. (2017). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–86.
- Ditasari, R. A., Akbar, D. M. T., Fatikasari, K. N., Lestari, I. D., Pradevi, Y., Fitri, P. N., & Hariyani, D. S. (2024). Pendampingan dan Pengembangan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Keberlanjutan Bisnis Melalui Pemasaran Digital di Dusun Bulak, Desa Gayam, Kecamatan Kendal, Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Citakarya*, 2(02), 9–16.

- Hernita Matana, Anastasia Baan, & Reman Reman. (2024). Pendampingan UKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Lembang To'pao Kecamatan Rembon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11768–11771.
- Jayati, A., Febrina, C. S., Ashari, I. H., & Razkia, D. (2021). Strategi Peningkatan Penjualan Produk UMKM Kerupuk Rambak RW 15 Kelurahan Rejosari. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(2), 155–159.
- KADIN. (2023). UMKM Indonesia - KADIN Indonesia. In KADIN Indonesia (pp. 1–1). <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Manap, A., Lilik Swarnata Angga Buana, D. P., Julina, S., Lubis, Z., Sugito, & Pujadi, A. (2024). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Sukaresmi Cianjur Jawa Barat. *Community Development Journal*, 5(5), 10306–10312.
- Novianti, N., Ivan, J., Afia, T. M. N., & Wardani, C. C. W. (2023). Penguatan Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 44–53.
- Prabowo, M. A., Robin, M., Rohman, F., Permana, G., Qomaruddin, M. T., Rahma, D., & Hidayani. (2025). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UmkM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkM)*, 29(1), 30–34. <https://doi.org/10.36277/jamie.v7i2.557>
- Sembiring, D. A., Azis, M. L., Lathifah, A., Khoirunissa, O., Fauzi5, A. F., Ockta, N., Arienza, B. M., Hidayah, D. P., & Maulana, A. I. (2024). Pendampingan dan Pelatihan UMKM di Desa Kalijati oleh Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang (Mentoring and Training for MSMEs in Kalijati Village by the KKN Group of Singaperbangsa University , Karawang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Yumary*, 5(1), 87–97.
- Suhaeni, S., & Purnamasari, L. (2023). Pengembangan UMKM Keripik Pangsit Sentul Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 251–259. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i3.6341>
- Wahyudin, Herwanto, D., Nugraha, B., Hamdani, H., & Putra, C. G. G. (2021). Pemberdayaan strategi umkm melalui pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan analisis swot. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Selaparang*, 5(3), 234–239.
- Waworuntu, S. R., Hanafiah, H., Rahmiati, F., & Wijaya, J. A. (2025). Pendampingan UMKM Golok Cipule : Menyusun Profil Bisnis Untuk Ekspansi Internasional. *Jurnal Pengabdian UMKM Universitas Bandar Lampung*, 4, 113–119.